

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek dalam penelitian ini adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian keuangan daerah, yang meliputi pajak daerah, retribusi daerah, lain-lain PAD yang sah, dan dana alokasi umum pada seluruh pemerintah daerah kabupaten/kota di Priangan Timur tahun 2014-2023. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari *website* resmi Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian adalah cara utama dan cara ilmiah yang dilakukan dalam melakukan penelitian sehingga dapat mencapai tujuan penelitian dengan uji hipotesis yang menggunakan teknis dan alat-alat tertentu. Menurut (Sugiyono, 2017) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah ini berarti kegiatan dari penelitian yang didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.

##### **3.2.1 Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2013: 8) metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian analisis data yang

bersifat kuantitatif, dengan menggunakan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut (Sugiyono, 2013:147) penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Adapun pendekatan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a) Dataset Statistik

Dataset yang digunakan biasanya dikumpulkan oleh pihak yang memiliki otoritas. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan dataset statistik ini dapat dilakukan dengan mengakses dataset hasil survei lembaga terkait permasalahan yang diteliti.

b) Studi Pustaka

Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literature, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

### **3.2.2 Operasionalisasi Variabel**

Menurut (Sugiyono, 2013) mendefinisikan bahwa operasional variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel-variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan pada variabel terikat yang mempunyai pengaruh positif maupun negatif bagi

variabel terikatnya. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu pajak daerah, retribusi daerah, lain-lain PAD yang sah dan dana alokasi umum.

## 2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel *dependent* adalah variabel yang dipengaruhi atau dikenal sebagai variabel yang menjadi akibat karena adanya variabel *independent*. Variabel dalam penelitian ini adalah Rasio Kemandirian Keuangan Daerah. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat dalam tabel 3.1 berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel**

No (1)	Variabel (2)	Simbol (3)	Definisi (4)	Satuan (5)	Skala (6)
1	Kemandirian Keuangan Daerah	Y	Rasio kemandirian keuangan kabupaten/kota di Priangan Timur tahun 2014-2023	Persen (%)	Rasio
2	Pajak Daerah	X <sub>1</sub>	Pajak yang dipungut oleh pemerintah daerah kabupaten/kota di Priangan Timur tahun 2014-2023.	Rupiah (Rp)	Rasio
3	Retribusi Daerah	X <sub>2</sub>	Pungutan yang dilakukan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota di Priangan Timur tahun 2014-2023.	Rupiah (Rp)	Rasio
4	Lain-lain PAD Yang Sah	X <sub>3</sub>	Pendapatan asli daerah selain pajak daerah, retribusi daerah, dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan yang dipungut oleh pemerintah daerah kabupaten/kota	Rupiah (Rp)	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
			di Priangan Timur tahun 2014-2023		
5	Dana Alokasi Umum	X <sub>4</sub>	Anggaran dana alokasi umum pemerintah daerah kabupatn/kota di Priangan Timur tahun 2014-2023	Rupiah (Rp)	Rasio

### 3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Untuk menganalisis permasalahan dan mencari pemecahan permasalahan yang diinginkan, maka dibutuhkan data yang akurat, karena jika data yang digunakan tidak memenuhi syarat, maka analisis yang akan dilakukan akan menjadi salah dan akan berakibat pengambilan data akan menjadi tidak akurat. Penulis melakukan kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

#### a) Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan proses pengumpulan data dengan menghimpun informasi yang sesuai dengan topik atau permasalahan yang menjadi objek penelitian. Informasi ini dapat diperoleh dari buku-buku, jurnal, artikel atau karya ilmiah, yang digunakan sebagai landasan kerangka berpikir dan berkaitan dengan topik penelitian.

#### b) Studi Dokumenter

Studi dokumenter merupakan proses pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, hasil karya, maupun elektronik. Dokumen yang diperoleh kemudian

dianalisis, dibandingkan dan dipadukan (sintesis) membentuk suatu kajian yang sistematis, terpadu dan utuh (Nilamsari, 2014).

### **3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder bersifat kuantitatif karena data yang didapat sudah tersedia. Menurut (Setyobudi & Daryanto, 2015) data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan telah disajikan oleh pihak lain, misalnya dalam bentuk tabel-tabel ataupun dalam bentuk diagram-diagram. Dalam penelitian ini data tersaji dalam bentuk data panel, yaitu penggabungan dari data *time series* dan *cross section*.

Data *time series* dalam penelitian ini meliputi periode tahun 2014 sampai 2023. Sedangkan data *cross section* dalam penelitian ini meliputi kabupaten/kota yang ada di Priangan Timur berjumlah 6 kabupaten/kota. Dalam penelitian ini data yang digunakan bersumber dari *website* Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan (DJPk), *website* resmi serta jurnal-jurnal yang menyajikan data valid.

### **3.2.3.2 Populasi Sasaran**

Menurut (Sugiyono, 2013) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini meliputi seluruh kabupaten/kota yang ada di Priangan Timur, dengan jumlah 6 kabupaten/kota.

### 3.2.4 Model Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan, maka peneliti menguraikannya dalam bentuk model penelitian. Penelitian ini menggunakan model regresi data panel yang digunakan untuk melihat pengaruh dari variabel *independent* yaitu pajak daerah ( $X_1$ ), retribusi daerah ( $X_2$ ), lain-lain PAD yang sah ( $X_3$ ) dan dana alokasi umum ( $X_4$ ) terhadap variabel *dependent* yaitu kemandirian keuangan daerah ( $Y$ ). Menurut Basuki (2006) regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data runtut waktu (*time series*) dengan data silang (*cross section*). Adapun model dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Keterangan:

$Y$	: Kemandirian Keuangan Daerah Kabupaten/Kota $i$ , tahun $t$
$\beta_0$	: Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	: Koefisien regresi
$X_{1it}$	: Pajak Daerah
$X_{2it}$	: Retribusi Daerah
$X_{3it}$	: Lain-lain PAD Yang Sah
$X_{4it}$	: Dana Alokasi Umum
$i$	: Cross Section
$t$	: Time Series
$e$	: <i>Error Term</i>

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

#### 3.2.5.1 Analisis Regresi Data Panel

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh pajak daerah, retribusi daerah, dana alokasi umum, dan lain-lain PAD yang sah terhadap tingkat kemandirian keuangan

daerah. Pemilihan analisis regresi data panel dalam penelitian ini dapat dilakukan lewat metode *Common Effect*, *Fixed Effect*, dan *Random Effect*. Untuk memastikan metode mana yang paling lebih sesuai dengan penelitian ini, maka dilakukan Uji *Chow* dan Uji *Hausman* diantaranya:

### **1. *Common Effect* (Model Pooled)**

Model common effect merupakan teknik regresi yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel dengan cara hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Model ini hanya menggabungkan kedua data dan tidak mempertimbangkan perbedaan antar waktu dan individu, sehingga dapat dikatakan bahwa model ini sama dengan metode ordinary least square karena menggunakan kuadrat kecil biasa (Basuki, 2021: 59).

### **2. *Fixed Effect* (Model Efek Tetap)**

Model estimasi *fixed effect model* adalah teknik mengestimasi data panel menggunakan variabel dummy untuk menangkap perbedaan karakteristik antara perusahaan yang diteliti sebagai intersep (Widarjono, 2005: 255). Menurut (Gujarati & Porter, 2015: 596) mengemukakan bahwa model ini menggunakan variabel *dummy* yang disebut dengan model efek tetap (*fixed effect model*) atau *least square dummy variabel (LSDV)* atau disebut juga *Covariance Model*. Pada metode *fixed effect model*, estimasi dapat dilakukan dengan tanpa pembobotan (*no weight*) atau *least square dummy variabel (LSDV)* dan dengan pembobotan (*cross section weight*) atau *general least square (GLS)*. Tujuan pembobotan yaitu untuk mengurangi heterogenitas dan normalitas data antar unit *cross section*.

### 3. *Random Effect* (Model Efek Acak)

Pada model *random effect*, parameter-parameter yang berbeda antar daerah maupun antar waktu dimasukkan ke dalam *error*. Oleh sebab itu, model *random effect* juga disebut model komponen *error* (*error component model*). Metode estimasi yang digunakan dalam *random effect* adalah *generalized least square* (*GLS*). Dengan menggunakan model *random effect*, maka bisa menekan pemakaian derajat kebebasan serta tidak mengurangi jumlahnya seperti yang dilakukan dalam *model fixed effect*. Hal tersebut berkaitan dengan parameter yang merupakan hasil estimasi yang akan semakin efisien (Gujarati & Porter, 2015: 603).

#### 3.2.5.2 Metode Pemilihan Model Regresi Data Panel

(Widarjono, 2005) mengemukakan bahwa model analisis yang dipilih disesuaikan dengan kondisi penelitian yang dapat dilihat melalui individu dan variabel penelitian. Namun di sisi lain, ada beberapa cara untuk mengetahui model mana yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi model data panel yang paling tepat, yaitu sebagai berikut:

##### 3.2.5.2.1 *Redundant Fixed Effect-Likelihood Ratio* (Uji Chow)

Uji Chow merupakan uji yang digunakan dalam menentukan model manakah yang paling tepat antara *fixed effect model* atau *common effect model* yang nantinya akan digunakan dalam mengestimasi pemodelan data panel. Hipotesis yang digunakan dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0 : P\text{-value} > \alpha$ , berarti model yang paling tepat digunakan adalah *common effect model*.

- b.  $H_1$  : P-value  $< \alpha$ , berarti model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan penentuan model yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji chow adalah sebagai berikut:

1. Jika P-value  $> \alpha$  artinya  $H_0$  tidak ditolak, maka model yang paling tepat digunakan adalah *common effect model*.
2. Jika P-value  $< \alpha$  artinya  $H_0$  ditolak, maka model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

### 3.2.5.2.2 *Correlated Random Effect (Uji Hausman)*

Uji Hausman merupakan uji yang digunakan dalam menentukan model manakah yang paling tepat antara *random effect model* atau *fixed effect model* yang nantinya akan digunakan dalam mengestimasi pemodelan data panel. Hipotesis yang digunakan dalam uji hausman adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0$  : P-value  $> \alpha$ , berarti model yang paling tepat digunakan adalah *random effect model*.
- b.  $H_1$  : P-value  $< \alpha$ , berarti model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0,05$ ) dengan penentuan model yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji hausman adalah sebagai berikut:

- 1) Jika P-value  $> \alpha$  artinya  $H_0$  tidak ditolak, maka model yang paling tepat digunakan adalah *random effect model*.

- 2) Jika  $P\text{-value} < \alpha$  artinya  $H_0$  ditolak, maka model yang paling tepat digunakan adalah *fixed effect model*.

### 3.2.5.2.3 Omitted Random Effect (Uji Lagrange Multiplier)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) merupakan uji ini digunakan untuk mengetahui model manakah yang paling tepat antara *random effect model* atau *common effect model* yang nantinya akan digunakan dalam mengestimasi pemodelan data panel. Hipotesis yang digunakan dalam uji LM ini adalah sebagai berikut:

- a.  $H_0 : P\text{-value} > \alpha$ , berarti model yang paling tepat digunakan adalah *common effect model*.
- b.  $H_1 : P\text{-value} < \alpha$ , berarti model yang paling tepat digunakan adalah *random effect model*.

Tingkat kepercayaan yang digunakan adalah 95% atau taraf signifikan 5% ( $\alpha=0,05$ ) dengan penentuan model yang digunakan dalam pengambilan keputusan uji LM adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $P\text{-value} > \alpha$  artinya  $H_0$  tidak ditolak, maka model yang paling tepat digunakan adalah *common effect model*.
- 2) Jika  $P\text{-value} < \alpha$  artinya  $H_0$  ditolak, maka model yang paling tepat digunakan adalah *random effect model*.

### 3.2.5.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.2.5.3.1 Uji Normalitas

Husein Umar (2013:182) dalam (Pratama, 2019) menjelaskan bahwa uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen dan independen

berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic dianggap tidak valid. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal. Uji normalitas sebuah data dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Jarque-Bera* (JB) dan nilai *Chi Square* tabel. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$  berdistribusi normal

$H_a : \beta \neq 0$  tidak berdistribusi normal

Menurut Husein Umar dalam (Pratama, 2019) dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- a. Jika probabilitas  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
- b. Jika probabilitas  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

### 3.2.5.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas yang bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen (Ghozali & Imam, 2016). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas di dalam regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Jika nilai koefisien korelasi ( $R^2$ )  $> 0,80$ , terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai koefisien korelasi ( $R^2$ )  $< 0,80$ , tidak terjadi multikolinearitas.

### 3.2.5.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas, jika varians berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali & Imam, 2016). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan Uji Glejser yakni meregresikan nilai mutlaknya. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

$H_0 : \beta = 0$  tidak ada masalah heteroskedastisitas

$H_a : \beta \neq 0$  ada masalah heteroskedastisitas

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji Glejser adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas  $> 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, artinya ada masalah heteroskedastisitas.
2. Jika nilai probabilitas  $< 0,05$  maka  $H_0$  tidak ditolak, artinya tidak ada masalah heteroskedastisitas.

### 3.2.5.4 Uji Hipotesis

#### 3.2.5.4.1 Uji t-statistik

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, yang di uji pada

tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Jika nilai probability t lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Ghozali & Imam, 2016).

Hipotesis dalam uji t ini adalah:

$$1) H_0 : \beta_i \leq 0; i = 1,2,3$$

Pajak daerah, retribusi daerah, dan lain-lain PAD yang sah tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap kemandirian keuangan daerah kabupaten/kota di Priangan Timur.

$$H_a : \beta_i > 0; i = 1,2,3$$

Pajak daerah, retribusi daerah, dan lain-lain PAD yang sah berpengaruh positif secara parsial terhadap kemandirian keuangan daerah kabupateb/kota di Priangan Timur.

Dengan kriteria sebagai berikut:

- $H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$

Pajak daerah, retribusi daerah, dan lain-lain PAD yang sah berpengaruh positif secara parsial terhadap kemandirian keuangan daerah kabupaten/kota di Priangan Timur.

- $H_0$  tidak ditolak jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$

Pajak daerah, retribusi daerah, dan lain-lain PAD yang sah tidak berpengaruh positif secara parsial terhadap kemandirian keuangan daerah kabupaten/kota di Priangan Timur.

$$2) H_0 : \beta_4 \geq 0$$

Dana alokasi umum tidak berpengaruh negatif secara parsial terhadap kemandirian keuangan daerah kabupaten/kota di Priangan Timur.

$$H_a : \beta_4 < 0$$

Dana alokasi umum berpengaruh negatif secara parsial terhadap kemandirian keuangan daerah kabupaten/kota di Priangan Timur.

Dengan kriteria sebagai berikut:

- $H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung} < -t_{tabel}$

Dana alokasi umum berpengaruh negatif secara parsial terhadap kemandirian keuangan daerah kabupaten/kota di Priangan Timur.

- $H_0$  tidak ditolak jika nilai  $t_{hitung} > -t_{tabel}$

Dana alokasi umum tidak berpengaruh negatif secara parsial terhadap kemandirian keuangan daerah kabupaten/kota di Priangan Timur.

#### 3.2.5.4.2 Uji F-statsistik

Uji F-statistik dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang terdapat dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Ghozali & Imam, 2016). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikansi level ( $\alpha = 5\%$ ). Jika nilai probabilitas signifikansinya  $< 0,05$  maka variabel independen berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hipotesis dalam uji F ini adalah:

- a.  $H_0 : \beta_i < 0$ , artinya pajak daerah, retribusi daerah, lain-lain PAD yang sah dan dana alokasi umum tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemandirian keuangan daerah.

- b.  $H_a : \beta_i > 0$ , artinya pajak daerah, retribusi daerah, lain-lain PAD yang sah dan dana alokasi umum berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemandirian keuangan daerah.

Dengan demikian keputusan yang diambil adalah:

- $H_0$  ditolak jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$

Pajak daerah, retribusi daerah, lain-lain PAD yang sah dan dana alokasi umum berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemandirian keuangan daerah.

- $H_0$  tidak ditolak jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Pajak daerah, retribusi daerah, lain-lain PAD yang sah dan dana alokasi umum tidak berpengaruh secara bersama-sama terhadap kemandirian keuangan daerah.

#### 3.2.5.4.3 Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variasi variabel dependen. Penggunaan koefisien determinasi memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted  $R^2$ , dimana nilai adjusted  $R^2$  mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen (Ghozali, 2018:97).